

**ANALISIS STRUKTUR DAN NILAI BUDAYA CERITA RAKYAT  
*KUBAH TERBANG***

**SKRIPSI**

*Diajukan guna Memenuhi Salah Satu Syarat Mencapai Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Program Studi  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*

Oleh

**ROSIDA IRWANI**  
**NPM. 1302040100**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2017**

## ABSTRAK

**Rosida Irwani. NPM. 1302040100. Analisis Struktur dan Nilai Budaya Cerita Rakyat *Kubah Terbang*. Skripsi. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2017.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna dan nilai budaya cerita rakyat *Kubah Terbang*. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah membaca cerita rakyat dengan berulang-ulang, menghayatinya, memahami isi cerita, mengumpulkan data, melakukan penelaahan data, mendeskripsikan dan menarik kesimpulan dari hasil penelitian. Hasil dari penelitian ini dapat menjawab pernyataan penelitian bahwa makna yang terdapat dalam cerita rakyat *Kubah Terbang* adalah tema digambarkan dengan ketaannya terhadap perintah guru dan punya rasa ingin tahu didalam pembelajaran, unsur latar digambarkan dari pondok pesantren tempat ia menuntut ilmu seorang anak yang ingin belajar dan mampu dalam hal apapun yang diperintah oleh guru, unsur alur yang menguatkan kedekatan antara si anak dengan guru tersebut sehingga menghasilkan makna yang menyeluruh dan nilai budaya dalam cerita rakyat *Kubah Terbang* mencakup nilai kejujuran, nilai patriotisme, nilai persaingan, dan nilai harmonis.

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirrabil ‘alamin, Wash shalatu was salamu ‘ala Rasulillah. Segala nikmat yang tak akan pernah bisa dihitung telah Allah berikan kepada hamba-hambaNya. Semoga rasa syukur dan ibadah selalu kita jalankan sebagai ridanya kita terhadap agama Islam ini. Khususnya, rasa nikmat dapat mengambil ilmu dan adab di perguruan tinggi tercinta. Salawat dan salam untuk Rasulullah shalallahu ‘alaihi wassalam yang hanya ialah satu-satunya teladan terbaik manusia dalam hal akhlak dan ibadah.

Skripsi ini adalah bagian dari tanggung jawab peneliti untuk menggapai gelar sarjana pendidikan di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini berjudul **Analisis Struktur dan Nilai Budaya Cerita Rakyat Kubah Terbang** Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Terima kasih peneliti sampaikan kepada Ayahanda **Irwan Sakti Siregar** dan Ibunda tercinta **Rosmidah br Hutabarat** beserta adinda tersayang **Roma Doni Siregar** yang selalu ada mendukung dengan rasa bahagia kepada peneliti dalam menyelesaikan pendidikan peneliti di perguruan tinggi. Semoga amal baik ayahanda dan ibunda peneliti dibalas oleh Allah berupa masuk surga tertinggi yakni surga Firdaus tanpa azab dan hisab. Aamiin. Terima kasih dengan tulus juga peneliti sampaikan kepada:

1. **Dr. Agussani, M. AP.** Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Dr. Elfrianto Nasution, M. Pd.** Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M. Pd.** Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Dr. Mhd. Isman, M. Hum.** Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan sekaligus dosen pembimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, terima kasih peneliti ucapkan atas pengajaran pengetahuan dan idealisme dalam menjadi seorang pengajar selama masa perkuliahan serta bimbingan saat membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
5. **Ibu Winarti Ransih, S. Pd., M. Pd.** Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. **Bapak H. Irfan Bustami, S. H., M. Hum.** Kepala Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan staf perpustakaan yang telah membantu.
7. **Ibu Nadrlah Naimi S.Ag., MA.** Dosen Pembimbing Akademik saat perkuliahan dari semester awal hingga akhir, terima kasih atas doa dan dukungannya peneliti ucapkan.
8. Bapak dan ibu dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan banyak wawasan dan motivasi selama peneliti duduk di bangku kuliah.
9. Para pegawai biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah membantu administrasi peneliti.
10. Untuk kakak tersayang Nurlia Efendi, Yuslimi Fitri Rambe, Nining Syahfitri S.Pd.I. dan Kurnia Hidayanti Rangkuti, S.Pd.I., terima kasih atas doa dan dukungan kalian untuk peneliti menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada sahabat-sahabat peneliti Yuri Novita Syandri, Rahmadani Karamoy, Retno Ryastia, Tika Mauliddina, Sri Zakia Habrun, Siti Aisyah, Annisa Rahmadiarti, Wiji Karisma, Surdiansyah, Muhammad Arifin, Cici Maisyarah, Siti Fatimah Lubis yang telah menemani dan membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini.

12. Kepada teman-teman A Siang Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah menemani peneliti selama kuliah di FKIP UMSU yang tidak bisa peneliti sebut satu persatu, serta teman-teman PPL II terima kasih atas kerja dan semangatnya.
13. Semua pihak yang membantu penulis, tidak bisa disebutkan satu persatu. Akhir kata penulis ucapkan ribuan terima kasih, dan mohon maaf apabila ada kesalahan dalam penulisan gelar dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Skripsi ini semoga dapat menjadi referensi bagi siapa saja yang membutuhkannya dan dapat menjadi wawasan bagi siapa saja yang membacanya. Adapun kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini adalah kekurangan peneliti dalam hal wawasan dan pengetahuan yang masih harus banyak belajar. Untuk menghasilkan penelitian berikutnya yang lebih baik dan segala kekhilafan dalam penelitian ini semoga Allah subhana wata'ala mengampuni.

Medan,     Maret 2017  
Peneliti

**Rosida Irwani**  
**1302040100**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar belakang masalah .....	1
B. Identifikasi masalah .....	5
C. Batasan masalah.....	5
D. Rumusan masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	8
A. Kerangka teoritis.....	8
1. Hakikat Analisis Struktur .....	8
2. Hakikat Nilai Budaya .....	11
3. Hakikat Cerita Rakyat .....	17
4. Cerita Rakyat <i>Kubah Terbang</i> .....	
B. Kerangka Konseptual .....	
C. Pernyataan Penelitian .....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	24
A. Lokasi dan waktu penelitian .....	24

B. Sumber Data dan Data Penelitian .....	25
1. Sumber Data.....	25
2. Data Penelitian .....	25
C. Metode Penelitian .....	25
D. Variabel Penelitian.....	26
E. Instrumen Penelitian .....	26
F. Teknik Analisis Data.....	27
BAB IV HASIL DAN PEMBAHAS PENELITIAN.....	
A. Deksripsi Data Penelitian.....	
B. Analisis Data .....	
1. Makna Cerita Rakyat <i>Kubah Terbang</i> .....	
2. Nilai Budaya Cerita Rakyat <i>Kubah terbang</i> .....	
C. Jawaban Pernyataan Penelitian .....	
D. Diskusi Hasil Penelitian.....	
E. Keterbatasan Penelitian.....	
BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....	
A. Simpulan .....	
B. Saran .....	
DAFTAR PUSTAKA .....	

## DAFTAR TABEL

### Halaman

Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian .....	
Tabel 3.2 Data Gambaran Struktur Cerita rakyat <i>Kubah Terbang</i> .....	
Tabel 3.3 Data Gambaran Nilai Budaya Cerita rakyat <i>Kubah Terbang</i> .....	
Tabel 4.1 Data Struktur cerita rakyat <i>Kubah Terbang</i> .....	
Tabel 4.2 Data Nilai Budaya cerita rakyat <i>Kubah Terbang</i> .....	

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
1. Cerita Rakyat <i>Kubah Terbang</i> .....	48
2. Daftar Riwayat Hidup .....	52
3. Lembar K-1 .....	53
4. Lembar K-2 .....	54
5. Lembar K-3 .....	55
6. Surat Permohonan Riset .....	56
7. Surat Balasan Riset .....	57
8. Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal .....	58
9. Lembar Pengesahan Skripsi .....	59
10. Surat Pernyataan .....	60
11. Biografi Narasumber .....	61

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Suatu hasil imajinasi dari seseorang jika dituangkan kedalam karya sastra yang mediumnya bahasa dapat dikatakan bahwa hasil imajinasi tersebut merupakan karya sastra. Pikiran dan gagasan dari seseorang pengarang yang diluapkan dengan perasaannya kemudian disusun menjadi sebuah karya cerita yang mengandung makna dari pengarang juga merupakan sebuah karya sastra. Karya sastra itu sendiri menceritakan berbagai masalah dalam kehidupan manusia, apa yang dialami dan yang dilihat oleh pengarang itu sendiri.

Karya sastra merupakan hasil kreatif dari imajinasi pengarang yang merepresentasikan dari kehidupan nyata. Seperti halnya budaya, sejarah, cerita rakyat, dan kebudayaan sastra. Oleh karena itu, pengkajian sastra berfungsi untuk memahami aspek-aspek kemanusiaan dan kebudayaan yang terkandung didalam nilai karya sastra tersebut.

Sastra merupakan karya seni yang imajinatif harus diciptakan sedemikian menarik sehingga banyak peminat yang ingin membaca atau mendengar karya sastra dengan suatu daya kreativitas. Kreativitas itu tidak saja dituntut dalam upaya melahirkan pengalaman batin dalam bentuk karya sastra tetapi lebih dari itu harus pula kreatif dalam memilih unsur unsur terbaik dari pengalaman hidup manusia yang dihayatinya.

Altenbernd dan Lewis (1966:4) fiksi dapat diartikan sebagai “prosa naratif yang bersifat imajinatif, namun biasanya masuk akal dan mengandung kebenaran dan mendramatisasikan hubungan hubungan antarmanusia”. Pengarang mengemukakan hal itu berdasarkan pengalaman dan pengamatannya terhadap kehidupan.

Penelitian terhadap karya sastra sangat penting dilakukan untuk mengetahui relevansi karya sastra dengan kenyataan yang ada didalam masyarakat. Nilai yang terkandung dalam karya sastra pada dasarnya mencerminkan realitas sosial yang memberikan pengaruh terhadap masyarakatnya. Oleh karena itu, karya sastra dapat dijadikan medium untuk mengetahui realitas sosial yang diolah secara kreatif oleh pengarang.

Sastra sebagai salah satu bentuk kebudayaan adalah seni yang menggambarkan kehidupan manusia. Sastra mengandung nilai-nilai religius dan kemanusiaan yang universal, yaitu menggambarkan kehidupan budaya manusia pada zamannya. Nilai – nilai yang terkandung dalam karya sastra banyak memberikan teladan bagi masyarakat maupun orang banyak.

Struktur dan nilai budaya didalam sebuah cerita rakyat dapat dijadikan pedoman hidup sehari-hari dan ajaran didalamnya dapat memperkaya batin bangsa. Salah satu cara adalah dengan penghayatan karya sastra, karena karya sastra mengungkapkan rahasia kehidupan yang dapat memperkaya pembaca. Melalui karya sastra itu pembaca dapat lebih mencintai dan membina kehidupan secara lebih baik dalam masyarakat. Melalui karya sastra salah satunya didalam cerita rakyat, seorang akan lebih mengetahui struktur dan nilai budaya yang terkandung didalam cerita tersebut. Sudah menjadi anggapan umum bahwa cerita rakyat adalah cerita yang

berasal dari masyarakat dan berkembang didalam masyarakat itu sendiri pada masa lampau yang menjadi ciri khas setiap bangsa yang memiliki kultur budaya yang beraneka ragam mencakup kekayaan budaya dan sejarah yang dimiliki masing-masing bangsanya. Banyak diantara cerita rakyat yang besar, buah pemikiran yang luhur, pengalaman jiwa yang berharga, pertimbangan – pertimbangan yang luhur tentang sifat – sifat yang baik maupun buruk, rasa penyesalan terhadap dosa, rasa belas kasihan, rasa keingin tahuan, pandangan kemanusiaan yang tinggi dan sebagainya.

Kisah nyata yang terjadi dapat dituangkan langsung kedalam cerita rakyat tersebut menggambarkan bahwa karya sastra yang imajinatif dan kaya akan gambaran hidup dan kehidupan itu sendiri pada kenyataan sosial. Koentjaraningrat (1987: 85) mengatakan bahwa nilai budaya adalah terdiri dari konsepsi-konsepsi yang hidup dalam alam fikiran sebahagian besar warga masyarakat mengenai hal-hal yang mereka anggap mulia. Nilai budaya adalah lapisan paling abstrak dan luas ruang lingkupnya.

Pemilihan cerita rakyat *Kubah Terbang* dilatar belakangi oleh adanya keinginan untuk memahami struktur dan nilai-nilai budaya yang terdapat didalam cerita rakyat. cerita rakyat *Kubah Terbang* yang selanjutnya memepunyai nilai-nilai kehidupan yang positif yaitu penjelasan nilai-nilai budaya sehingga dapat dijadikan panutan atau masukan bagi pembacanya.

Pada cerita rakyat *Kubah Terbang* berkisah tentang cerita seorang murid yang terlalu patuh dan taat kepada gurunya. Setiap harinya tingkah laku si anak laki-laki ini tidak pernah berubah, terus menerus selalu membuat gurunya kesal dipesantren itu.

Awalnya ketika ia memulai untuk belajar ngaji atau pelajaran lainnya misalnya hari ini diajarkan huruf “A” misalnya, besok diajarkan huruf “B”. Ia lupa bagaimana huruf “A” yang diajarkan oleh gurunya semalam itu, ia disuruh untuk mengulangnya kembali ia tak mengenal huruf tersebut. Itulah yang menyebabkan gurunya tersebut menjadi kesal kepadanya. Akan tetapi walaupun gurunya seperti itu, ia tak pernah membencinya. Gurunya mempunyai tujuh murid diantaranya anak ini didalam kelas. Sebenarnya anak tersebut salah satu murid yang taat kepada gurunya, akan tetapi sedikit “bebal” yang menyebabkan gurunya menjadi kesal dengannya.

Setelah berpuluh-puluh tahun kemudian mendengar kematian sang guru, sang murid (akan berjanji selalu berada di dekat gurunya). Dan ketika si murid meninggal dunia dan di makamkan di hamparan perak. Masyarakat melihat makamnya telah hilang. Namun, secara tiba-tiba muncul makamnya di dekat makam sang guru yang berada di desa sigara-gara di kecamatan patumbak. Itulah Bukti bahwa sang guru dan anak muridnya (*syekh kubah terbang*) memang benar-benar tidak bisa dipisahkan.

Analisis struktur dan nilai-nilai budaya ini dipilih sebagai metode analisis karena peneliti ingin memberikan perhatian pada masalah yang berkaitan dengan struktur yang membangun cerita rakyat dan nilai –nilai yang terdapat dalam cerita rakyat *Kubah Terbang*. Pengarang berusaha mengklarifikasikan segi-segi kehidupan manusia itu kedalam karya sastra sehingga tercipta sebuah karya sastra yang menarik untuk diteliti.

Adapun alasan yang diangkatnya nilai-nilai budaya sebagai bahan kajian karena cerita rakyat ini mempunyai kelebihan tersendiri apalagi di dukung oleh tokoh utama

yang dalam cerita ini sangat patuh dan taat kepada seorang guru karena kecintaannya yang luar biasa pada guru.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah merupakan pengenalan masalah dan dalam suatu penelitian perlu adanya identifikasi masalah agar penelitian menjadi terarah dan jelas tujuannya sehingga tidak terjadi kekaburan dalam membahas masalah yang ada. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas maka identifikasi masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah membuktikan kebenaran cerita rakyat *Kubah Terbang*.

Mengingat perlu adanya tindakan analisis dalam penelitian ini, maka saya menggunakan analisis struktur dan nilai budaya pada cerita rakyat *Kubah Terbang*. Pada cerita ini akan membangun struktur dan karya sastra ada dua unsur, yaitu unsur instrinsik dan ekstrinsik. Unsur instrinsik dalam cerita rakyat meliputi tema, alur, latar, penokohan, sudut pandang, amanat, dan gaya bahasa. Sedangkan unsur ekstrinsik adalah yang membangun karya sastra dari cerita rakyat yang meliputi nilai kejujuran, nilai patriotisme, nilai persaingan, nilai harmonis dan kerja sama.

## **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah adalah hal yang sangat penting dalam penelitian untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas dan hasil yang mengambang dalam penelitian. Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka penelitian ini dibatasi pada analisis struktur instrinsik meliputi penokohan, latar, tema, plot, dan nilai budaya

meliputi nilai kejujuran, nilai patriotisme, nilai persaingan, nilai harmonis dan kerja sama pada cerita rakyat *Kubah Terbang*.

#### **D. Rumusan Masalah**

Agar permasalahan yang akan dibahas menjadi terarah diperlukan adanya rumusan permasalahan, meliputi :

1. Bagaimana makna cerita rakyat *Kubah Terbang* berdasarkan keterkaitan unsur-unsurnya ?
2. Bagaimana nilai budaya cerita rakyat *Kubah Terbang*?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini :

1. Untuk mendeskripsikan makna cerita rakyat *Kubah Terbang* berdasarkan keterkaitan unsur-unsurnya.
2. Untuk mendeskripsikan nilai budaya cerita rakyat *Kubah Terbang*.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian pada umumnya dapat digunakan untuk bahan rujukan penelitian selanjutnya dan dasar pertimbangan guru untuk perbaikan mutu pembelajaran.

Apabila tujuan telah dicapai maka hasil tersebut bermanfaat bagi penulis maupun orang lain juga lembaga penelitian ini. Manfaat penelitian ini yaitu:

1. Dapat menjadi bahan perbandingan untuk penelitian yang ingin menganalisis masalah yang sama dengan cerita rakyat yang berbeda.
2. Dapat memperkaya khasanah kritik sastra, khususnya dalam cerita rakyat dengan analisis struktur dan nilai budaya cerita rakyat *Kubah Terbang*.
3. Sebagai bahan masukan pada sastrawan agar dapat memperhatikan cerita-cerita yang benar terjadi di dalam kehidupan masyarakat tersebut.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teoretis**

Kerangka teoretis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah garis besar struktur yang akan digunakan untuk menunjang penelitian dalam menemukan data dan menganalisis serta menarik kesimpulan. Pandangan atau pendapat yang telah dikemukakan para ahli disusun dan dipadukan untuk keperluan ini. Seperti yang telah diutarakan pada bagian terdahulu, penelitian ini hanya membahas analisis struktur dan nilai budaya cerita rakyat *Kubah Terbang*.

#### **1. Hakikat Analisis Struktur**

Setiap karya sastra memerlukan metode analisis yang sesuai dengan sifat dan strukturnya, Analisis struktur merupakan ilmu untuk menentukan efek dari beban pada struktur fisik dan komponennya. Perbedaan analisis tidak hanya tergantung pada tebal dan tipisnya sebuah karya sastra.

Analisis struktur karya sastra yang baik dan tepat sudah banyak dihasilkan dalam berbagai bahasa walaupun jarang sekali ada analisis yang dapat disebut defenitif. Teeuw. A (1988:135) Tujuan analisis struktur untuk membongkar dan memaparkan secermat, seteliti, semendetail dan mendalam mungkin keterkaitan dan keterjalinan semua aspek karya sastra yang bersama-sama menghasilkan makna menyeluruh.

Analisis struktur bukanlah analisis terhadap unsur secara terpisah atau penjumlahan unsur-unsurnya, yang terpenting dari struktural adalah menganalisis dalam keterpaduan struktur yang total keseluruhan makna yang unik, yang terkandung dalam karya sastra. Menurut Teeuw. A (1984:136) tugas dan tujuan analisis struktur adalah mengupas sedetail mungkin keseluruhan makna yang padu itu. Untuk menemukan unsur ekstrinsik berkaitan dengan analisis struktur dan nilai-nilai budaya cerita rakyat *Kubah Terbang*, maka unsur-unsur intrinsik harus dikaji pula dalam menemukan nilai-nilai budaya unsur instrinsik yang dibatasi dalam ruang lingkup tokoh dan penokohan, latar atau setting, tema atau alur, dan plot. Unsur instrinsik tersebut saling berkaitan satu dan lainnya, dengan menganalisis unsur tersebut akan memudahkan dalam menemukan nilai budaya.

#### **a. Tokoh dan Penokohan**

Tokoh dan penokohan adalah tokoh yang diutamakan penceritanya dalam cerita rakyat, tokoh yang paling banyak diceritakan, sering hadir didalam kejadian, dan berhubungan erat dengan tokoh tokoh lain. Tokoh dan penokohan lebih dari satu dalam sebuah cerita rakyat. Kadar keutamaannya ditentukan dengan dominasi penceritaan dan perkembangan plot secara utuh. Siswandari, (2009:44) mengatakan tokoh ataupun penokohan teknik bagaimana pengarang menampilkan tokoh-tokoh dalam cerita sehingga dapat diketahui karakter atau sifat pada tokoh.

**b. Latar atau Setting**

Nurgiyantoro (2009:216) mengatakan latar atau setting landasan atau tumpuan yang memiliki pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan.

Latar memberikan pijakan cerita secara konkret dan jelas. Hal ini penting untuk memberikan kesan realitis kepada pembaca, menciptakan suasana tertentu seolah-olah sungguh-sungguh ada dan terjadi. Pembaca dengan demikian, merasa dipermudah untuk “mengoperasikan” daya imajinasinya, disamping dimungkinkan untuk berperan secara kritis sehubungan dengan pengetahuannya tentang latar.

**c. Tema**

Nurgiyantoro (2009:70) mengatakan tema dasar cerita atau gagasan umum dari sebuah cerita rakyat. Tema juga dapat disebut ide utama atau tujuan utama berdasarkan dasar cerita atau ide utama, pengarang akan mengembangkan cerita.

Tema merupakan suatu gagasan pokok atau ide pikiran tentang suatu hal, salah satunya dalam membuat suatu tulisan. Disetiap tulisan pastilah mempunyai sebuah tema, karena dalam sebuah penulisan dianjurkan harus memikirkan tema apa yang akan dibuat.

**d. Plot**

Nurgiyantoro (2009:112) mengatakan plot merupakan hubungan antara peristiwa yang bersifat sebab akibat, tidak hanya jalinan peristiwa secara kronologis. Plot juga merupakan cerita yang berisi urutan kejadian yang didalamnya terdapat hubungan sebab akibat. Plot juga merupakan cerminan atau perjalanan tingkah laku

para tokoh dalam bertindak, berfikir, berasa, dan mengambil sikap terhadap masalah yang dihadapi.

Dengan demikian plot juga merupakan kerangka dasar yang amat penting. Plot mengatur bagaimana tindakan harus berkaitan satu sama lain, bagaimana suatu peristiwa mempunyai hubungan dengan peristiwa lain, serta bagaimana lain, serta bagaimana tokoh digambarkan dan berperan dalam peristiwa itu.

## **2. Nilai Budaya**

### **2.1. Hakikat Nilai Budaya**

Nilai menurut Setiadi (2013:31) adalah sesuatu yang baik yang selalu diinginkan, dicita-citakan dan dianggap penting oleh seluruh manusia sebagai anggota masyarakat. Oleh karena itu, sesuatu dikatakan memiliki nilai apabila berguna dan berharga (nilai kebenaran), indah (nilai estetika), baik (nilai moral atau etis), dan religius (nilai agama). Menurut Tylor (dalam Setiadi, 2013:28) mengatakan budaya adalah suatu keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian moral, keilmuan, hukum, adat istiadat, dan kemampuan yang lain, serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Koentjaraningrat (2009) kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, milik diri manusia dengan belajar.

Yang dimaksud dengan nilai budaya menurut Koentjaraningrat (2009:85) merupakan merupakan konsep-konsep mengenai sesuatu yang ada di dalam alam pikiran sebagian besar dari masyarakat yang mereka anggap bernilai, berharga dan

penting dalam hidup sehingga dapat berfungsi sebagai suatu pedoman yang memberi arah dan orientasi pada kehidupan para warga masyarakat tadi.

Walaupun nilai budaya berfungsi sebagai pedoman hidup manusia dalam masyarakat, tetapi sebagai konsep, suatu nilai budaya itu bersifat sangat umum, mempunyai ruang lingkup yang sangat luas dan biasanya sulit diterangkan secara rasional dan nyata. Namun, justru karena sifatnya yang umum, luas dan tidak konkret itu, maka nilai-nilai budaya dalam suatu kebudayaan berada dalam daerah emosional dari alam jiwa para individu yang menjadi warga dan kebudayaan bersangkutan. Selain itu para individu tersebut sejak kecil telah diresapi dengan nilai budaya yang hidup dalam masyarakatnya sehingga konsep-konsep itu sejak lama berakar dalam alam jiwa mereka. Itulah sebabnya nilai-nilai budaya yang lain dalam waktu singkat, dengan cara mendiskusikannya secara rasional. Dalam tiap masyarakat, baik yang kompleks maupun sederhana, ada sejumlah nilai budaya satu dengan yang lain berkaitan sehingga merupakan suatu sistem. Sistem itu sebagai pedoman dari konsep-konsep ideal dalam kebudayaan yang memberi motivasi kuat terhadap arah kehidupan warga masyarakatnya.

C.Kluchohn (dalam Setiadi, 2014:32) mengemukakan bahwa yang menentukan orientasi nilai budaya manusia di dunia adalah lima dasar yang bersifat universal, sebagai berikut :

a. Hakikat hidup manusia (MH)

Ada kebudayaan yang memandang hidup manusia pada hakikatnya suatu hal buruk dan menyedihkan, dan karena itu harus dihindari.

b. Hakikat karya manusia (MK)

Ada kebudayaan yang memandang bahwa karya manusia pada hakikatnya bertujuan untuk memungkinkan hidup.

c. Hakikat waktu manusia (MW)

Ada kebudayaan yang memandang penting masa lampau dalam kehidupan manusia.

d. Hakikat alam manusia (MA)

Ada kebudayaan yang memandang alam sebagai suatu hal yang begitu dahsyat sehingga manusia pada hakikatnya hanya dapat bersifat menyerah saja tanpa dapat berusaha banyak.

e. Hakikat hubungan antarmanusia (MM)

Ada kebudayaan yang sangat mementingkan hubungan vertikal antara manusia dengan sesamanya. Dengan tingkah lakunya manusia yang hidup dalam suatu kebudayaan serupa itu akan berpedoman kepada tokoh-tokoh pemimpin, orang-orang senior atau atasan.

Bertitik tolak dari pendapat diatas maka dikatakan bahwa setiap individu dalam melaksanakan aktifitas sosialnya selau berdasarkan serta berpedoman kepada nilai-nilai atau sistem nilai yang ada dalam masyarakat itu sendiri. Artinya nilai-nilai itu sangat banyak mempengaruhi tindakan dan perilaku manusia baik secara individual kelompok atau masyarakat secara keseluruhan tentang baik, benar salah, patut atau tidak patut. Nilai budaya berfungsi sebagai pedoman tertinggi bagi kelakuan manusia dalam tingkatan paling abstrak, sistem-sistem tata kelakuan yang tingkatnya lebih konkrit seperti aturan-aturan tata kelakuan khusus, hukum, norma-norma, semuanya berpedoman pada sistem budaya itu. Sistem nilai budaya itu

sedemikian kuat meresep dalam jiwa warga masyarakatnya, sehingga sukar diganti dengan nilai budaya lain dalam waktu singkat.

Konsep nilai budaya (kebudayaan/kultur) seringkali diartikan oleh beranekaragam arti atau makna. Antara satu makna dengan makna lainnya yang berbeda. Budaya diartikan hanya sekedar sebuah seni, candi, tari-tarian, kesusastraan, dan sebagainya. Pada bagian dari arti-arti seperti disebutkan adalah dari budaya, selanjutnya konsep budaya dapat dikembangkan dalam suatu perincian untuk mendapatkan pemahaman atau makna yang lebih operasional. Sistem budaya adalah seperangkat pengetahuan yang meliputi pandangan hidup, keyakinan, nilai, norma, aturan, hukum yang menjadi suatu masyarakat melalui proses belajar, dan kemudian di acuh sebagai pedoman untuk menata nilai, menilai, menginterpretasi sejumlah benda dan peristiwa dalam raga aspek kehidupan lingkungan masyarakat yang bersangkutan. Ada tiga hal yg terkait dalam nilai-nilai dibawah yaitu 1: simbol-simbol, slogan atau yang lainnya yang kelihatan kasat mata (jelas). 2: sikap, tindaklaku, gerak-gerik yang muncul akibat sloga muto tersebut. 3: kepercayaan yang tertanam atau (delieve system) yang mengakar dan menjadi kerangka acuan dalam bertindak dan berperilaku.

## **2.2. Karakteristik Nilai Budaya**

1. Komunikasi dan bahasa ialah sistem komunikasi, verbal, dan nonverbal, membedakan suatu kelompok dari kelompok lainnya meskipun bahasa tubuh mungkin universal, perujudannya berbeda secara lokal

2. Pakaian dan penampilan ialah pakaian, dandanan, penampilan luar, cenderung berbeda dengan kultural.
3. Makanan dan kebiasaan makan dari cara memilih, menyiapkan, menyajikan, dan memakan makanan yang sering di makan berbeda antar budaya yang satu dengan yang lainnya.
4. Waktu dan kesadaran berbeda antar budaya yang satu dengan yang lainnya. Sebagian orang datang dengan tepat waktu dan sebian orang tidak menghargai waktu.
5. Penghargaan dan pengakuan yang suatu area tertentu mempunyai cara tersendiri dalam memberi penghargaan dan pengakan.
6. Hubungan ialah budaya juga mengatur hubungan manusia dan hubungan-hubungan organisasi berdasarkan usia, jenis kelamin, status kekeluargaan, kekayaan, kekuasaan, dan kebijaksanaan.
7. Nilai dan norma ialah dapat dipengaruhi oleh hidup masing-masing didalam masyarakat. Seorang yang menginginkan kelangsungan hidup; menghargai usaha-usaha pengumpulan makanan penyediaan pakaian dan rumah yang memadai.
8. Rasa diri dan ruang ialah kenyamanan seseorang dengan dirinya dapat terlihat secara berbeda dengan budaya.
9. Proses mental dan belajar ialah dalam semua budaya tampaknya orang-orang mempunyai suatu proses berfikir, namun setiap budaya mewujudkan proses tersebut dengan cara berbeda. Kehidupan dalam suatu tempat tertentu

menetapkan hukum-hukum untuk mempelajari atau tidak informasi tertentu, dan ini ditegaskan dan diperkuat oleh budaya disana.

10. Kepercayaan dan sikap ialah dalam setiap budaya tampaknya orang-orang mempunyai perhatian terhadap hal-hal supernatural yang jelas dalam agama-agama dan praktik-praktik agama mereka. Agama dipengaruhi oleh budaya dan budaya pun dipengaruhi oleh agama. Sistem kepercayaan agama sekelompok orang yg agak bergantung pada tingkat perkembangan kemanusiaan mereka.

### **2.3. Macam-macam Nilai Budaya**

Adapun macam-macam nilai budaya yang terdapat dalam unsur Ekstrinsik dalam cerita rakyat *Kubah Terbang*:

#### 1. Nilai kejujuran

Merupakan nilai kebaikan sebagai sifat positif yang akan di terima oleh semua orang dimanapun dan kapanpun dia berada

#### 2. Nilai patriotisme

Adalah acuan atau prinsip yang mencerminkan kecintaan terhadap kelompok atau suatu bangsa dari kesediaan untuk menjunjung nilai-nilai kemanusiaan.

#### 3. Nilai persaingan

Merupakan suatu proses sosial yang terjadi dimana individu atau kelompok yang saling bersaing untuk berlomba dan berkompetisi secara

mencari keuntungan melalui bidang-bidang tertentu dengan menggunakan cara-cara terbuka yang adil.

#### 4. Nilai harmonis dan kerja sama

Maksudnya ingin menjadikan masyarakat ini menjadi lebih harmonis lagi dan saling bekerja sama dalam hal apapun terutama mencerdaskan generasi muda.

Budaya dan sastra adalah hal yang tidak bisa dipisahkan sebagai contoh ada yang mengatakan bahwa sastra sangat dipengaruhi oleh budaya, sehingga segala hal yang terdapat dalam kebudayaan akan tercermin didalam bahasa. Sebaliknya ada juga yang mengatakan bahwa bahasa sangat dipengaruhi oleh kebudayaan dan cara berfikir manusia atau penutur bahasa. Bahwa bahasa (sastra) dan kebudayaan merupakan dua sistem yang melekat pada manusia jika kebudayaan adalah sistem yang mengatur interaksi manusia dalam masyarakat, maka bahasa (sastra) suatu sistem yang berfungsi sebagai sarana berlangsungnya suatu interaksi.

### **3. Hakikat Cerita Rakyat**

Cerita rakyat dapat diartikan sebagai ekspresi budaya suatu masyarakat melalui bahasa tutur yang berhubungan langsung dengan berbagai aspek budaya dan susunan nilai sosial masyarakat tersebut.

Cerita rakyat adalah suatu bentuk karya sastra lisan yang lahir dan berkembang dari masyarakat tradisional yang disebarkan dalam bentuk relatif tetap

dan diantara kolektif tertentu dari waktu yang cukup lama dengan menggunakan kata klise (Danandjaya,1991:3-4)

Mengenal cerita rakyat adalah bagian dari mengenal sejarah dan budaya suatu bangsa. Pada umumnya, cerita rakyat mengisahkan tentang terjadinya berbagai hal, seperti terjadinya alam semesta. Adapun tokoh-tokoh dalam cerita rakyat biasanya ditampilkan dengan berbagai wujud baik berupa binatang, manusia maupun dewa, yang kesemuanya disifatkan seperti manusia.

Saat ini, cerita rakyat tidak hanya merupakan cerita yang dikisahkan secara lisan dari mulut ke mulut dan generasi ke generasi berikutnya, akan tetapi banyak dipublikasikan secara tertulis melalui berbagai media. (Thefreecyclopedia:2006:12)

#### **4. Cerita Rakyat *Kubah Terbang***

Dizaman dahulu kala, hiduplah seorang anak laki-laki kecil yang mempunyai pengetahuan rendah. Anak laki-laki tersebut tinggal disebuah pesantren bersama teman-teman dan gurunya. Dengan pengetahuan yang terbatas anak itu giat dan rajin belajar untuk mendapatkan ilmu yang banyak, setiap harinya ia mengahabisi waktunya untuk belajar dan bermain bersama teman-temannya di pondok pesantren tersebut. Mengapa dikatakan si anak pegetahuannya terbatas? Karena sianak ketika diajarkan oleh gurunya mengaji ia selalu lupa dengan apa yang diajarkan gurunya tersebut, berulang-ulang gurunya menerangkan kepadanya ia pun tak dapat mengerti juga. Dengan demikian gurunya tersebut pun kesal kepada si anak, semua yang dilakukan oleh guru buatnya marah.

Ia selalu membuat gurunya kesal dipesantren itu. Awalnya ketika ia memulai untuk belajar ngaji atau pelajaran lainnya misalnya hari ini diajarkan huruf “A” misalnya, besok diajarkan huruf “B”. Ia lupa bagaimana huruf “A” yang diajarkan oleh gurunya semalam itu, ia disuruh untuk mengulangnya kembali ia tak mengenal huruf tersebut. Itulah yang menyebabkan gurunya tersebut menjadi kesal kepadanya. Akan tetapi walaupun gurunya seperti itu, ia tak pernah membencinya. Gurunya mempunyai tujuh murid diantaranya anak ini didalam kelas. Sebenarnya anak tersebut salah satu murid yang taat kepada gurunya, akan tetapi sedikit “bebal” yang menyebabkan gurunya menjadi kesal dengannya.

Setiap harinya makanan yang ia makan dipesantren itu udang ataupun keladi. Ia menyukai makanan tersebut sampai-sampai ia sering kali mengucapkan kata “tunu-tunu keladi”, istilah itu sering ia ucapkan setiap harinya. Dan ia sering memanjat dan berkhayal diatas dahan pohon kelapa. Sampai guru dan murid lainnya pun sering kali mendengarkan ucapan yang keluar dari mulut si anak tersebut. Melakukan suatu kegiatan pun terus mengucapkan istilah itu. Sehingga dapat dikatakan bahwa istilah itu menjadi mantra buat si anak.

Pada suatu hari guru dan beberapa muridnya ingin pergi ke Mekkah dengan menaiki “Kapal Tongkak” istilah kendaraan menuju ke Mekkah. Kemudian mereka pun berangkat lah ketempat tujuan mereka yaitu Mekkah, semua murid ikut kecuali anak tersebut. Gurunya memang sengaja tak memberitahu kepada si anak bahwa mereka akan pergi ke Mekkah, gurunya tak menginginkan anak tersebut ikut disebabkan si guru tidak mau di buat susah oleh si anak tersebut. Karena hanya anak inilah yang benar-benar tidak memahami atau mengerti jika diberi penjelasan tentang

pelajaran yang diajarkan oleh gurunya. Si anak berkata “ibu, aku ingin ikut bersama dengan kalian ke Mekkah, izinkan aku untuk pergi”, kemudian gurunya menjawab “kau ingin ikut bersama kami, baiklah kau akan ikut tetapi tidak menaiki kapal ini. Pergi kau memanjat pohon kelapa dan duduk diatas dahan kelapa yang kering lalu kau membacakan istilah yang sering kau ucapkan itu. Kami akan menunggumu di Mekkah”. Tanpa berpikir panjang si anak pun menuruti apa yang diucapkan oleh gurunya. Karena setiap gurunya berbicara akan dituruti apapun itu, itulah karena rasa sayang kepada gurunya tak ada habisnya.

Setelah sampai diatas pohon kelapa dan duduk didahan yang sudah kering itu, ia pun langsung membaca istilah ataupun mantra yang sering ia ucapkan. Itulah bukti keluguan atau kepolosannya yang sama sekali tidak berpikir panjang, mana mungkin duduk diatas pohon kelapa yang sudah kering lalu membaca istilah yang sering diucapkannya yaitu “Tunu-tunu keladi” itu bakal menyusul guru dan temannya untuk sampai ke Mekkah. Tetapi ia begitu percaya dan yakin apa yang diucapkan gurunya bahwa ia akan menyusul mereka di Mekkah tersebut. Perjalanan guru dan temannya menaiki kapal memerlukan beberapa hari untuk sampai ketujuan. Setengah perjalanan mereka menaiki kapal, tiba-tiba apa yang terjadi dengan si anak tersebut. Sungguh luar biasa kuasa Allah sang pencipta. Ia mengabulkan keinginan anak itu untuk dapat menyusul guru dan temannya, akhirnya batang kelapa yang diduduki diatas pohon itu tiba-tiba terbang dan menyusul guru bersama temannya ke Mekkah, Subhanallah memang benar-benar terjadi, kepolosan anak itu menuruti segala perkataan gurunya benar terjadi. Ternyata ia lah yang sampai terlebih dahulu dibanding guru dan temannya yang menaiki kapal, setiba gurunya sampai pun

terkejut mengapa anak itu sampai dahulu dibanding mereka. Gurunya pun kaget dan seakan tidak percaya apa yang dilihat dia dengan mata telanjang. Sang guru pun berkata dengan terbata-bata “mengapa kau yang terlebih dahulu sampai disini, kendaraan apa yang kau gunakan ? “aku menuruti perkataan guru untuk menaiki batang pohon kelapa yang kering, aku tak menaiki kendaraan apa-apa selain ucapan guru, duduk diam diatas pohon kelapa yang kering dan mengucapkan kata yang sering kuucapkan. “kata si anak dengan sangat polos”. Masih tak percaya ang guru kepada si anak. “aku sangat sayang kepadamu bu, semua apa yang ibu bilang aku turuti, walaupun aku tidak bisa menerima pemahaman yang diberikan olehmu, tetapi aku sangat patuh kepadamu”. Gurunya pun mulai tak membahas kejadian itu. Sang guru dan ketujuh muridnya bersama dan melakukan beberapa kegiatan di Mekkah tersebut.

Berapa puluh tahun pun berlalu, si anak laki-laki tersebut mulai beranjak dewasa. Mereka tidak tinggal dipesantren itu lagi, berpisah dan menjalankan kehidupan masing-masing. Ia dan sang guru sudah lama tidak mendengar kabar dari sang guru, ia dengan umur yang cukup dewasa ternyata sudah menjadi guru atau syekh dan bisa mengobati orang sakit juga. Dan tak lama kemudian mendengar kabar kematian sang guru ia pun merasa shok dan tak menyangka bahwa gurunya telah meninggal. Ia pun berjanji jika ia menyusul sang guru atau meninggal, ia ingin dimakamkan disebelah makam sang guru karena ia akan selalu dekat dengan sang guru sampai maut yang memisahkan. Tidak lama kemudian ia pun sakit-sakitan dan akhirnya meninggal dunia dan dimakamkan didaerah Hampan Perak. Tiba-tiba masyarakat mendapati makamnya telah hilang didaerah Hampan Perak tersebut.

Dan ternyata makam nya muncul disebalah makam sang guru di daerah Desa si gara-gara. Itulah yang mengakibatkan mengapa si anak yang sudah menjadi tuan syekh ingin sekali dekat dengan sang guru. Pengabdianya kepada sang guru begitu besar dan ikhlas mengakibatkan ia menjadi guru ataupun tuan syekh. Masyarakat sekitarpun sangat kaget atas hal yang terjadi didesa mereka tersebut, si anak pun mendapat julukan yaitu *Syekh Kubah Terbang* karena keajaiban dari Allah Swt dan ketaatannya kepada sang guru bisa makam nya terbang dan mendekati makam sang guru didesa si gara-gara. Dan akhirnya kedua makam tersebut dirawat dan dijaga baik-baik oleh masyarakat setempat. Bukti bahwa sang guru dan anak muridnya (*syekh kubah terbang*) memang benar-benar tidak bisa dipisahkan. Tempat makamnya pun begitu khusus yaitu diatas sebuah bukit yang hanya ditempatkan untuk mereka berdua dan beberapa makam pengawal sang guru. Makamnya pun dibuat begitu bagus daberu atap seng dan kelambu atau kain berdasarkan kuning dan hijau. Makamnya pun begitu wangi sekali, banyak masyarakat berziarah dan meminta permohonan kepada syekh kubah terbang tersebut.

## **B. Kerangka Konseptual**

Berdasarkan kerangka teoretis, peneliti menetapkan kerangka konseptual sebagai landasan terhadap masalah penelitian. Landasan menampilkan adanya hubungan dan keterkaitan antara satu sama lain. Cerita rakyat adalah suatu bentuk karya sastra lisan yang lahir dan berkembang dari masyarakat tradisional yang disebarkan dalam bentuk relatif tetap dan diantara kolektif tertentu dari waktu yang cukup lama.

Dengan demikian penelitian ini hanya memfokuskan pada analisis struktur dan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam cerita rakyat *Kubah Terbang*. Struktur yang terdapat dalam unsur intrinsik cerita rakyat *Kubah Terbang* yaitu tema, alur, penokohan, sudut pandang, latar, amanat dan gaya bahasa. Nilai budaya yang terdapat cerita rakyat *Kubah Terbang* Nilai kejujuran, Nilai patriotisme, Nilai persaingan , Nilai harmonis dan kerja sama. Semua nilai yang ditemukan tersebut akan dapat bermanfaat bagi para pendengar cerita rakyat *Kubah Terbang*.

### **C. Pernyataan Penelitian**

Pernyataan penelitian ini meliputi :

1. Terdapat makna cerita rakyat *Kubah Terbang* berdasarkan keterkaitan unsur-unsurnya.
2. Terdapat nilai budaya cerita rakyat *Kubah Terbang*.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian perpustakaan. Lamanya waktu penelitian direncanakan selama 6 bulan, terhitung dari bulan Oktober 2016 sampai bulan Maret 2017. Untuk lebih jelasnya tentang rincian rencana waktu penelitian, dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 3.1**

**Rencana Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan / Minggu																									
		Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Penulisan Proposal			■																							
2	Bimbingan Proposal				■	■	■																				
3	Seminar Proposal							■																			
4	Surat izin penelitian							■	■																		
5	Pengumpulan data								■	■																	
6	Analisis data penelitian									■	■																
7	Penulisan skripsi											■	■														
8	Bimbingan skripsi													■	■	■	■										
9	Ujian skripsi																	■									

## **B. Sumber Data dan Data Penelitian**

### **1. Sumber Data**

Sumber data penelitian ini adalah cerita rakyat *Kubah Terbang*. Data penunjang dalam penelitian ini diperoleh dari buku atau tulisan yang bermanfaat untuk mendapatkan teori pendukung yang relevan dengan topik penelitian.

### **2. Data Penelitian**

Data penelitian ini adalah hal yang menyangkut struktur dan nilai budaya cerita rakyat *Kubah Terbang* untuk menguatkan data-data, peneliti menggunakan buku-buku referensi yang relevan sebagai data pendukung.

## **C. Metode Penelitian**

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan seseorang dalam melaksanakan aktivitasnya selalu menggunakan metode. Metode penelitian memegang peranan penting dalam sebuah penelitian. Hal ini penting dalam sebuah penelitian karena turut menentukan tercapai tidaknya yang akan dicapai.

Arikunto (2010 : 203 ) metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif ini bertujuan memecahkan masalah – masalah yang aktual yang dihadapi sekarang serta untuk mengumpulkan data-data informasi untuk disusun dan dianalisis sehingga dapat memberi gambaran

masalah yang diteliti, misalnya data-data yang mendeskripsikan struktur dan nilai budaya yang terdapat di dalam cerita rakyat tersebut.

### **3. Variabel Penelitian**

Arikunto (2010: 169) menyatakan bahwa variabel adalah gejala yang bervariasi yang menjadi objek penelitian. Dalam penelitian ini ada variabel penelitian yang harus dijelaskan agar pembahasannya lebih terarah dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan. Variabel yang akan diteliti adalah analisis struktur dan nilai budaya cerita rakyat *Kubah Terbang*

### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen Penelitian merupakan kunci dalam penelitian, sedangkan data merupakan kebenaran dan empiris yaitu kesimpulan atau penemuan penelitian itu. Berkaitan dengan hal ini, Arikunto (2010 : 203) mengemukakan, “Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”. Kualitas instrument akan menentukan kualitas data yang terkumpul.

Instrumen penelitian ini dilakukan dengan studi dokumentasi. Studi dokumentasi dan observasi dilakukan dengan menganalisis struktur dan nilai budaya cerita rakyat *Kubah Terbang*. Penelitian ini dilakukan peninjauan dengan mencatat, member tanda pada bagian-bagian baik berupa tokoh maupun uraian peneliti yang dapat dianggap bermanfaat dan berpengaruh bagi pembaca.

**Tabel 3.2**  
**Data Gambaran Struktur Cerita rakyat *Kubah Terbang***

No.	Struktur Karya Sastra	Keterangan
1.	Tema	
2.	Penokohan	
3	Alur	
4	Latar	

**Tabel 3.3**  
**Data Gambaran Nilai Budaya Cerita rakyat *Kubah Terbang***

No	Nilai Budaya	Keterangan
1	Nilai Kejujuran	
2	Nilai Patriotisme	
3	Nilai Persaingan	
4	Nilai Harmonis atau Kerjasama	

#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah langkah-langkah yang dilakukan untuk dapat menyimpulkan jawaban permasalahan. Menurut Sugiyono (2010:335) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Setelah data diperoleh dan tersusun rapi maka dilakukan pengolahan data sebagai berikut :

- a. Membaca berulang-ulang cerita rakyat *Kubah Terbang* sebagai objek penelitian.

- b. Memahami isi dari cerita rakyat *Kubah Terbang* dan mengaitkan sesuai dengan masalah yang akan diteliti.
- c. Mengumpulkan data dari isi cerita rakyat *Kubah Terbang*. Melakukan penelaahan data dan menggaris bawahi pada tanda-tanda atau kata dalam isi cerita, dialog, dan perilaku tokoh yang menggambarkan murid terhadap sang guru dalam isi cerita.
- d. Mendeskripsikan struktur dan nilai budaya cerita rakyat *Kubah Terbang*, menarik kesimpulan dari hasil penelitian.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHAS PENELITIAN

#### A. Deskripsi Data Penelitian

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti terlebih dahulu membaca secara terperinci cerita rakyat *Kubah Terbang*. Data tersebut dianalisis melalui struktur dan nilai budaya cerita rakyat *Kubah Terbang*. Berikut ini deskripsi penelitian dari gambaran struktur dan nilai budaya cerita rakyat *Kubah Terbang* pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.1**

**Data Struktur Cerita Rakyat *Kubah Terbang***

No	Struktur Karya Sastra	Keterangan
1	Tema : Ketaatan terhadap perintah guru yang mempunyai keterbatasan IQ didalam pembelajaran.	Anak tersebut ketika diajarkan oleh gurunya mengaji ia selalu lupa dengan apa yang diajarkan gurunya tersebut, berulang-ulang gurunya menerangkan kepadanya ia pun tak dapat mengerti juga. Dengan demikian gurunya tersebut pun kesal kepada si anak, semua yang dilakukan oleh anak membuat gurunya marah. (Paragraf pertama)
2	Penokohan : 1. Anak laki-laki ( <i>Syekh Kubah Terbang</i> ).	Dengan pengetahuan yang terbatas anak itu giat dan rajin belajar untuk mendapatkan ilmu yang banyak, setiap harinya ia menghabiskan waktunya untuk belajar dan bermain bersama teman-temannya di pondok pesantren tersebut. (Paragraf pertama)  1. Seorang anak laki-laki kecil yang mempunyai pengetahuan rendah. Anak laki-laki tersebut tinggal disebuah pesantren bersama teman-teman dan gurunya.

3	<p>2. Guru</p> <p>Alur :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Alur buka</li> <li>2. Alur tengah</li> <li>3. Alur puncak</li> <li>4. Alur tutup</li> </ol>	<p>(Paragraf pertama).</p> <p>2. Guru yang selalu sabar untuk mengajarkan murid-muridnya agar menjadi anak yang pintar dan sholeh dan dapat menjadi anak yang berguna didunia dan akhirat. (Paragraf kedua). Awalnya ketika ia memulai untuk belajar ngaji atau pelajaran lainnya misalnya hari ini diajarkan huruf “A” misalnya, besok diajarkan huruf “B”. Ia lupa bagaimana huruf “A” yang diajarkan oleh gurunya semalam itu, ia disuruh untuk mengulangnya kembali ia tak mengenal huruf tersebut. Itulah yang menyebabkan gurunya tersebut menjadi kesal kepadanya. Akan tetapi walaupun gurunya seperti itu, ia tak pernah membencinya. (Paragraf kedua)</p> <p>1. Awalnya ketika ia memulai untuk belajar ngaji atau pelajaran lainnya misalnya hari ini diajarkan huruf “A” misalnya, besok diajarkan huruf “B”. Ia lupa bagaimana huruf “A” yang diajarkan oleh gurunya semalam itu, ia disuruh untuk mengulangnya kembali ia tak mengenal huruf tersebut. Itulah yang menyebabkan gurunya tersebut menjadi kesal kepadanya. (Paragraf kedua) 2. Anak laki-laki itu duduk diatas dahan pohon kelapa yang sudah kering lalu membaca istilah yang sering diucapkannya yaitu “Tunu-tunu keladi”, mantra yang diucapkannya itu dapat menyusul guru dan teman-temannya untuk sampai ke Mekkah. (Paragraf kelima) 3. Perjalanan guru dan murid yang lainnya menaiki kapal Tongkak menuju ke Makkah ternyata didahului oleh anak laki-laki yang hanya menaiki dahan pohon kelapa yang kering dan hanya membaca istilah yang sering diucapkan anak iu dengan sebutan “Tunu-tunu keladi” dan terbang menuju Mekkah.</p>
---	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

4	<p>Latar :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pondok pesantren</li> <li>2. Batang pohon kelapa</li> <li>3. Pelabuhan</li> <li>4. Mekkah</li> </ol>	<p>(Paragraf kelima)</p> <p>4. Beberapa puluh tahun pun berlalu, si anak laki-laki tersebut mulai beranjak dewasa. Mereka tidak tinggal dipesantren itu lagi, berpisah dan menjalankan kehidupan masing-masing. Ia dan sang guru sudah lama tidak mendengar kabar dari sang guru, ia dengan umur yang cukup dewasa ternyata sudah menjadi guru atau syekh dan bisa mengobati orang sakit juga.</p> <p>(Paragraf keenam)</p> <p>5. Sungguh luar biasa kuasa Allah sang pencipta. Ia mengabulkan keinginan anak itu untuk dapat menyusul guru dan temannya, akhirnya batang kelapa yang diduduki diatas pohon itu tiba-tiba terbang dan menyusul guru bersama temannya ke Mekkah.</p> <p>(Paragraf kelima)</p> <p>6. Karena keajaiban dari Allah Swt dan ketaatannya kepada sang guru bisa makam nya terbang dan mendekati makam sang guru didesa si gara-gara. Dan akhirnya kedua makam tersebut dirawat dan dijaga baik-baik oleh masyarakat setempat.</p> <p>(Paragraf keenam)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Setiap harinya ia mengahabisi waktunya untuk belajar dan bermain bersama teman-temannya di pondok pesantren tersebut.</li> </ol> <p>(Paragraf pertama)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Akhirnya batang kelapa yang diduduki diatas pohon itu tiba-tiba terbang dan menyusul guru bersama temannya ke Mekkah.</li> </ol> <p>(Paragraf kelima)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Pada suatu hari guru dan beberapa muridnya ingin pergi ke Mekkah dengan menaiki “Kapal Tongkak” istilah kendaraan menuju ke Mekkah.</li> </ol> <p>(Paragraf ketiga)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Kemudian mereka pun berangkat lah ketempat tujuan mereka yaitu Mekkah, semua murid ikut kecuali anak tersebut. Gurunya memang sengaja tak memberitahu kepada si</li> </ol>
---	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

	<p>5. Pemakaman</p> <p>6. Desa sigara-gara (Patumbak)</p>	<p>anak bahwa mereka akan pergi ke Mekkah. (Paragraf keempat)</p> <p>5. Tidak lama kemudian ia pun sakit-sakitan dan akhirnya meninggal dunia dan dimakamkan didaerah Hamparan Perak. (Paragraf keenam)</p> <p>6. Tiba-tiba masyarakat mendapati makamnya telah hilang didaerah Hamparan Perak tersebut. Dan ternyata makam nya muncul disebelah makam sang guru di daerah Desa si gara-gara. (Paragraf keenam)</p>
--	-----------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Tabel 4.2

**Data Nilai Budaya Cerita Rakyat *Kubah Terbang***

No	Nilai Budaya	Keterangan
1	<p>Nilai Kejujuran</p> <p>Nilai kebaikan positif yang akan di terima oleh semua orang dimanapun dan kapanpun dia berada.</p>	<p>“Setiap harinya ia mengahabisi waktunya untuk belajar dan bermain bersama teman-temannya di pondok pesantren”. (Paragraf pertama)</p> <p>“Tanpa berpikir panjang si anak pun menuruti apa yang diucapkan oleh gurunya. Karena setiap gurunya berbicara akan dituruti apapun itu, itulah karena rasa sayang kepada gurunya tak ada habisnya” (Paragraf keempat)</p> <p>“Setelah sampai diatas pohon kelapa dan duduk didahan yang sudah kering itu, ia pun langsung membaca istilah ataupun mantra yang sering ia ucapkan. Itulah bukti keluguan atau kepolosan sianak yang sama sekali tidak berpikir panjang” (Paragraf kelima)</p> <p>“Aku menuruti perkataan guru untuk menaiki batang pohon kelapa yang kering, aku tak menaiki kendaraan apa-apa selain ucapan guru, duduk diam diatas pohon kelapa yang kering dan mengucapkan kata yang sering kuucapkan”. (Paragraf kelima)</p>

2	<p>Nilai Patriotisme Acuan atau prinsip yang mencerminkan kecintaan terhadap kelompok atau suatu bangsa dari kesediaan untuk menjunjung nilai-nilai kemanusiaan.</p>	<p>“Aku sangat sayang kepadamu bu, semua apa yang ibu bilang aku turuti, walaupun aku tidak bisa menerima pemahaman yang diberikan olehmu, tetapi aku sangat patuh kepadamu”. (Paragraf kelima)</p> <p>“Ia pun berjanji jika ia menyusul sang guru atau meninggal, ia ingin dimakamkan disebelah makam sang guru karena ia akan selalu dekat dengan sang guru sampai maut yang memisahkan”. (Paragraf keenam)</p> <p>“Pengabdianya kepada sang guru begitu besar dan ikhlas mengakibatkan ia menjadi guru ataupun tuan syekh”. (Paragraf keenam)</p> <p>“Dengan pengetahuan yang terbatas anak itu giat dan rajin belajar untuk mendapatkan ilmu yang banyak”. (Paragraf pertama)</p> <p>“Itulah yang menyebabkan gurunya tersebut menjadi kesal kepadanya, akan tetapi walaupun gurunya seperti itu, ia tak pernah membencinya”. (Paragraf kedua)</p> <p>“Pengabdianya kepada sang guru begitu besar dan ikhlas mengakibatkan ia menjadi guru ataupun tuan syekh”. (Paragraf keenam)</p> <p>“dan akhirnya kedua makam tersebut dirawat dan dijaga baik-baik oleh masyarakat setempat. Bukti bahwa sang guru dan anak muridnya (<i>syekh kubah terbang</i>) memang benar-benar tidak bisa dipisahkan” (Paragraf keenam)</p> <p>“dan ternyata makam nya muncul disebelah makam sang guru di daerah Desa si gara-gara. Itulah yang mengakibatkan mengapa si anak yang sudah menjadi tuan syekh ingin sekali dekat dengan sang guru”. (Paragraf keenam)</p> <p>“Kepolosan anak itu menuruti segala perkataan gurunya benar terjadi. Ternyata ia lah yang sampai terlebih dahulu dibanding</p>
---	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

3	<p>Nilai Persaingan Suatu proses sosial yang terjadi dimana individu atau kelompok yang saling bersaing untuk berlomba dan berkompetisi secara mencari keuntungan melalui bidang bidang tertentu dengan menggunakan cara-cara terbuka yang adil.</p>	<p>guru dan temannya yang menaiki kapal, setiba gurunya sampai pun terkejut mengapa anak itu sampai dahulu dibanding mereka”.</p> <p>(Paragraf kelima) “Bukti bahwa sang guru dan anak muridnya (<i>syekh kubah terbang</i>) memang benar-benar tidak bisa dipisahkan”.</p> <p>(Paragraf keenam)</p> <p>“Pengetahuan yang terbatas anak itu giat dan rajin belajar untuk mendapatkan ilmu yang banyak”</p> <p>(Paragraf pertama) “Gurunya mempunyai tujuh murid diantaranya anak ini didalam kelas. Sebenarnya anak tersebut salah satu murid yang taat kepada gurunya, akan tetapi sedikit “bebal” yang menyebabkan gurunya menjadi kesal dengannya”.</p> <p>(Paragraf kedua) “ Perjalanan guru dan temannya menaiki kapal memerlukan beberapa hari untuk sampai ketujuan”.</p> <p>(Paragraf kelima) “Ternyata ia lah yang sampai terlebih dahulu dibanding guru dan temannya yang menaiki kapal, setiba gurunya sampai pun terkejut mengapa anak itu sampai dahulu dibanding mereka”</p> <p>(Paragraf kelima) “Tetapi ia begitu percaya dan yakin apa yang diucapkan gurunya bahwa ia akan menyusul mereka di Mekkah tersebut”</p> <p>(Paragraf kelima)</p>
4	<p>Nilai harmonis dan kerja sama. Ingin menjadikan masyarakat ini menjadi lebih harmonis lagi dan saling bekerja sama dalam</p>	<p>“Tempat makamnya pun begitu khusus yaitu diatas sebuah bukit yang hanya ditempatkan untuk mereka berdua dan beberapa makam pengawal sang guru”</p> <p>(Paragraf keenam) “dan akhirnya kedua makam tersebut dirawat</p>

	hal apapun terutama mencerdaskan generasi muda.	dan dijaga baik-baik oleh masyarakat setempat. Bukti bahwa sang guru dan anak muridnya ( <i>syekh kubah terbang</i> ) memang benar-benar tidak bisa dipisahkan” (Paragraf keenam) “Makamnya pun begitu wangi sekali, banyak masyarakat berziarah dan meminta permohonan kepada syekh kubah terbang tersebut”. (Paragraf keenam)
--	-------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

## B. Analisis Data

### 1. Makna Cerita Rakyat *Kubah Terbang*

Analisis struktur pada cerita rakyat *Kubah Terbang* memiliki keterkaitan antara unsur-unsurnya, yakni unsur tema, tokoh, latar dan alur sehingga menghasilkan makna yang menyeluruh. Makna cerita rakyat *Kubah Terbang* ini adalah ketaatan. Makna ketaatan ini terdapat dalam setiap unsur yang diteliti yakni unsur tema, tokoh, latar dan alur.

Tema cerita rakyat *Kubah Terbang* adalah ketaatan terhadap perintah guru. Ia mempunyai keterbatasan IQ didalam pembelajaran. Untuk menyimpulkan tema dalam sebuah karya sastra dilihat dari keseluruhan naskah. Tema tidak dapat ditentukan hanya dari sebagian naskah saja. Berikut kutipan cerita rakyat *Kubah Terbang* yang mencakup unsur tema. “Anak tersebut ketika diajarkan oleh gurunya mengaji ia selalu lupa dengan apa yang diajarkan gurunya tersebut, berulang-ulang gurunya menerangkan kepadanya ia pun tak dapat mengerti juga. Dengan demikian gurunya tersebut pun kesal kepada si anak, semua yang dilakukan oleh anak membuat

gurunya marah (Paragraf pertama). Kutipan naskah berikut menunjukkan bahwa seorang anak laki-laki yang mempunyai keterbatasan untuk mengingat pelajaran yang diberikan oleh gurunya membuat gurunya marah, dengan begitupun ia tidak membenci sang guru. Bahkan apapun yang diperintah oleh gurunya selalu ia turuti, ia tidak pernah membantah apa yang diperintah sang guru. Dari kutipan di atas dapat disimpulkan tema dari cerita rakyat *Kubah Terbang* yakni tentang Ketaatan terhadap perintah guru yang mempunyai keterbatasan IQ didalam pembelajaran

Makna ketaatan dari cerita rakyat *Kubah Terbang* semakin diperkuat dengan unsur latar, tokoh dan alurnya. Latar tempat yang ada di dalam cerita rakyat *Kubah Terbang* adalah di pondok pesantren Setiap harinya ia menghabiskan waktunya untuk belajar dan bermain bersama teman-temannya di pondok pesantren tersebut. (Paragraf pertama), Pada suatu hari bertempat disebuah pelabuhan guru dan beberapa muridnya ingin pergi ke Mekkah dengan menaiki “Kapal Tongkak” istilah kendaraan menuju ke Mekkah (Paragraf ketiga), tetapi si anak tidak diizinkan oleh gurunya untuk ikut bersama mereka, akhirnya ia menaiki batang kelapa yang sudah kering dan duduk diatas batang kelapa tersebut dan ia membaca mantra yang sering ia ucapkan pada setiap harinya, tiba-tiba batang kelapa itu terbang dan menyusul guru bersama temannya ke Mekkah (Paragraf kelima). Setelah sampai guru dan teman-temannya di Mekkah tidak lama kemudian sampai juga si anak menyusul mereka dengan menggunakan batang pohon kelapa yang kering yang dinaikinya, mereka pun sangat kaget dengan apa yang telah mereka lihat. Setelah beberapa tahunpun berlalu, ia tidak lagi tinggal dipesantren tersebut karena mengingat ia mulai beranjak dewasa dan

mendengar kabar bahwa sang gurupun tidak lagi berada dipesantren dikarenakan sang guru telah meninggal. Tidak lama kemudian ia pun sakit-sakitan juga dan akhirnya meninggal dunia dan dimakamkan didaerah Hampan Perak (Paragraf keenam), Tiba-tiba masyarakat mendapati makamnya telah hilang didaerah Hampan Perak tersebut. Dan ternyata makam nya muncul disebelah makam sang guru di daerah Desa si gara-gara (Paragraf keenam) Tiba-tiba masyarakat mendapati makamnya telah hilang didaerah Hampan Perak tersebut. Dan ternyata makam nya muncul disebelah makam sang guru di daerah Desa si gara-gara (Paragraf keenam).

Tokoh-tokoh dalam cerita rakyat *Kubah Terbang* adalah seorang anak laki-laki yang dinamakan (*Syekh Kubah Terbang*) mempunyai pengetahuan yang rendah dan sulit untuk mengingat pelajaran yang diberikan oleh gurunya, tetapi ia sangat sayang dan cinta kepada sang guru, apapun yang diperintahkan sang guru selalu ia turuti (Paragraf pertama), tokoh selanjutnya adalah guru yang mempunyai kesabaran untuk mendidik sianak tersebut bersama teman lainnya, Awalnya ketika ia memulai untuk belajar ngaji atau pelajaran lainnya misalnya hari ini diajarkan huruf “A” misalnya, besok diajarkan huruf “B”. Ia lupa bagaimana huruf “A” yang diajarkan oleh gurunya semalam itu, ia disuruh untuk mengulanginya kembali ia tak mengenal huruf tersebut. Itulah yang menyebabkan gurunya tersebut menjadi kesal kepadanya. (Paragraf kedua)

Alur yang terdapat pada cerita rakyat *Kubah Terbang* ini adalah Alur buka yaitu yang menggambarkan suatu peristiwa mulai menimbulkan masalah dalam satu rangkaian peristiwa lainnya, anak laki laki yang selalu rajin belajar tetapi ketika

pelajaran itu diulang ia tak mengingatnya lagi. Alur tengah yaitu yang menggambarkan suatu peristiwa sedang bergerak keperistiwa berikutnya. Ilmu yang diberikan guru kepada ia tidak sia-sia, yang pada akhirnya ia pun besarnya menjadi tuan guru juga. dapat dilihat dari kutipan sebagai berikut :

“Pengabdianya kepada sang guru begitu besar dan ikhlas mengakibatkan ia menjadi guru ataupun tuan syekh. Masyarakat sekitarpun sangat kaget atas hal yang terjadi didesa mereka tersebut, si anak pun mendapat julukan (*Syekh Kubah Terbang*)”.  
(Paragraf keenam)

Alur selanjutnya adalah alur puncak adalah Alur yang menggambarkan peristiwa sedang berada dipuncak kemelut yang sekaligus merupakan klimaks dalam cerita. Ketika guru dan muridnya yang lain ingin pergi ke Mekkah menaiki kapal, sedangkan ia hanya menaiki sebuah batang pohon kelapa dan membaca istilah yang sering ia ucapkan. Perjalanan guru dan murid yang lainnya menaiki kapal Tongkak menuju ke Makkah ternyata didahului oleh anak laki-laki yang hanya menaiki dahan pohon kelapa yang kering dan hanya membaca istilah yang sering diucapkan anak itu dengan sebutan “Tunu-tunu keladi” dan terbang menuju Mekkah (Paragraf kelima). Alur tutup “Akhirnya ia menjadi dewasa dan punya keahlian yang bisa dibagikan kepada orang lain (Paragraf keenam). Alur sampingan adalah alur yang terdapat dalam bingkai cerita yang merupakan peristiwa kecil yang melingkari pokok, kuasa Allah begitu besar pada si anak, hanya dengan menggunakan batang pohon kelapa dan duduk di atasnya lalu mengucapkan istilah yang diucapkan akhirnya ia sampai ke Mekkah menyusul guru dan teman yang lainnya (Paragraf kelima), dan terakhir alur erat adalah alur yang menggambarkan peristiwa demi peristiwa terjalin erat.

Ketaatannya kepada sang guru membuat si anak tidak bisa jauh dari guru hingga mau tang memisahkan mereka. Dapat dilihat dari kutipan sebagai berikut :

Karena keajaiban dari Allah Swt dan ketaatannya kepada sang guru bisa makam nya terbang dan mendekati makam sang guru didesa si gara-gara. Dan akhirnya kedua makam tersebut dirawat dan dijaga baik-baik oleh masyarakat setempat. (Paragraf keenam)

Berdasarkan uraian di atas, telah jelas bahwa adanya keterkaitan antara unsur-unsur yang diteliti, yakni unsur tema, latar, tokoh dan alur sehingga menghasilkan makna yang menyeluruh. Tema cerita rakyat *Kubah Terbang* adalah tentang ketaatan terhadap sang guru walaupun si anak mempunyai keterbatasan untuk mengingat didalam pembelajaran. Latar tempatnya adalah pondok pesantren tempat ia dan temannya menuntut ilmu, batang pohon kelapa yang menjadi kendaraan untuk menyusul guru dan temannya ke Mekkah sedangkan mereka menaiki kapal tongkak yang berda di pelabuhan, pemakaman yang menjadi tempat peristirahatan terakhir si anak dan guru, dan desa sigara-gara yang mempertemukan makam mereka menjadi bersampingan. Alur yang digunakan cerita rakyat *Kubah Terbang* adalah alur buka, alur tutup, alur sampingan, alur tengah, alur puncak, dan alur erat yang menjadikan cerita rakyat *Kubah Terbang* menjadi terarah dan berkaitan.

Jadi, makna yang dapat disimpulkan dari cerita rakyat *Kubah Terbang* adalah makna ketaatan perintah guru.

## 2. Nilai Budaya Cerita Rakyat *Kubah Terbang*

Nilai budaya merupakan nilai yang disepakati dan tertanam dalam suatu simbol, dengan karakteristik tertentu yang dapat dibedakan satu dengan lainnya sebagai acuan perilaku dan tanggapan atas apa yang akan terjadi atau sedang terjadi.

Koentjaraningrat (2009:153) Nilai budaya berfungsi sebagai pedoman hidup manusia dalam masyarakat yang sifatnya umum, maka nilai budaya dalam suatu kebudayaan berada dalam daerah emosional dari alam para individu yang menjadi warga dan kebudayaan bersangkutan Adapun nilai budaya yang terdapat dalam cerita rakyat *Kubah Terbang* meliputi nilai kejujuran, nilai patriotisme, nilai persaingan dan nilai harmonis.

### a. Nilai kejujuran

Merupakan nilai kebaikan sebagai sifat positif yang akan di terima oleh semua orang dimanapun dan kapanpun dia berada, ketaatannya kepada sang guru tidak dapat dipungkiri lagi, setiap perintah guru selalu ia laksanakan dengan baik. “Tanpa berpikir panjang si anak pun menuruti apa yang diucapkan oleh gurunya. Karena setiap gurunya berbicara akan dituruti apapun itu, itulah karena rasa sayang kepada gurunya tak ada habisnya”(Paragraf keempat). “Setelah sampai diatas pohon kelapa dan duduk didahan yang sudah kering itu, ia pun langsung membaca istilah ataupun mantra yang sering ia ucapkan. Itulah bukti keluguan atau kepolosan si anak

yang sama sekali tidak berpikir panjang” (Paragraf kelima). Nilai kejujuran lainnya dapat dilihat dari kutipan sebagai berikut :

“Aku menuruti perkataan guru untuk menaiki batang pohon kelapa yang kering, aku tak menaiki kendaraan apa-apa selain ucapan guru, duduk diam diatas pohon kelapa yang kering dan mengucapkan kata yang sering kuucapkan”. (Paragraf kelima)

“Aku sangat sayang kepadamu bu, semua apa yang ibu bilang aku turuti, walaupun aku tidak bisa menerima pemahaman yang diberikan olehmu, tetapi aku sangat patuh kepadamu”. (Paragraf kelima)

Setelah berapa tahun kemudian mendengar kabar bahwa sang guru telah meninggal Ia pun berjanji jika ia menyusul sang guru, ia ingin dimakamkan disebelah makam sang guru karena ia akan selalu dekat dengan sang guru sampai maut yang memisahkan”. (Paragraf keenam). Nilai kejujuran yang dapat menyebabkan ia menjadi guru ataupun tuan syekh karena pengabdianya semasa ia tinggal dipesantren menjadi murid yang taat akan perintah guru .

#### b. Nilai patriotisme

Acuan atau prinsip yang mencerminkan kecintaan terhadap kelompok atau suatu bangsa dari kesediaan untuk menjunjung nilai-nilai kemanusiaan, pada cerita rakyat *Kubah Terbang* dapat kita lihat “bahwa dengan pengetahuan yang terbatas anak itu giat dan rajin belajar untuk mendapatkan ilmu yang banyak” (Paragraf pertama). Walaupun pemahaman untuk mengingat pelajaran yang diberikan gurunya tetapi keinginannya untuk belajar sangat besar, dan pengabdianya kepada sang guru begitu besar dan ikhlas mengakibatkan ia menjadi guru ataupun tuan syekh”. (Paragraf keenam). Ketaatan dan kecintaan kepada sang guru sampai meninggal dan ternyata makamnya muncul disebelah makam sang guru di daerah Desa si gara-gara.

Itulah yang mengakibatkan mengapa si anak yang sudah menjadi tuan syekh ingin sekali dekat dengan sang guru sampai akhirnya kedua makam tersebut dirawat dan dijaga baik-baik oleh masyarakat setempat. Bukti bahwa sang guru dan anak muridnya (*syekh kubah terbang*) memang benar-benar tidak bisa dipisahkan” (Paragraf keenam)

c. Nilai persaingan

Suatu proses sosial yang terjadi dimana individu atau kelompok yang saling bersaing untuk berlomba dan berkompetisi secara mencari keuntungan melalui bidang bidang tertentu dengan menggunakan cara-cara terbuka yang adil. Nilai persaingan yang terkandung didalam cerita rakyat *Kubah Terbang* terdapat pada sang guru yang mempunyai tujuh murid termasuk anak yang laki-laki tersebut digabung menjadi satu kelas. Sebenarnya anak tersebut salah satu murid yang taat kepada gurunya, akan tetapi sedikit “bebal” jika disuruh untuk mengulang kembali pelajaran yang sudah berlalu itulah yang menyebabkan gurunya menjadi kesal dengannya” (Paragraf kedua). Ketika guru dan temannya sedang diperjalanan menuju ke Mekkah menaiki kapal tongkak ternyata ia yang sampai terlebih dahulu yang hanya menaiki batang pohon kelapa yang kering dan duduk diatasnya dibanding guru dan temannya yang menaiki kapal, setiba gurunya sampai pun terkejut mengapa anak itu sampai dahulu dibanding mereka” (Paragraf kelima). Karena keyakinannya tersebut dan perkataan guru bahwa ia akan terbang dan menyusul mereka ke Mekkah maka ia melakukan apa yang diperintah oleh gurunya.

d. Nilai harmonis

Nilai harmonis yang terdapat pada cerita rakyat *Kubah Terbang* adalah “Tempat makamnya pun begitu khusus yaitu diatas sebuah bukit yang hanya ditempatkan untuk mereka berdua dan beberapa makam pengawal sang guru”. (Paragraf keenam), Makamnya pun begitu wangi sekali, banyak masyarakat berziarah dan meminta permohonan kepada syekh kubah terbang tersebut” (Paragraf keenam).

### C. Jawaban Pernyataan Penelitian

Jawaban dari proses penelitian ini setelah dilakukan penelaahan terhadap cerita rakyat dengan mencermati dan memperhatikan kata-kata ataupun kalimat bahwa unsur-unsur intrinsik dalam hal ini meliputi tema, latar, tokoh dan alur saling berkaitan satu dengan yang lainnya sehingga menghasilkan makna yang menyeluruh. Hal ini dapat dibuktikan dari, tema cerita rakyat *Kubah Terbang* ini adalah tentang ketaatan seorang murid terhadap guru. Latar tempatnya pondok pesantren, Mekkah, Pelabuhan, batang pohon kelapa, pemakaman dan desa sigara-gara. Tema cerita rakyat *Kubah Terbang*. Tokoh nya seorang anak laki-laki (*Syekh Kubah Terbang*) yang punya keterbatasan untuk mengingat ulang pembelajaran tetapi patuh terhadap perintah guru, dan tokoh selanjutnya adalah Guru yang selalu mendidik dan mengajarkan murid-muridnya menjadi anak yang pintar dan sholeh yang berguna didunia dan akhirat. Alur yang digunakan didalam cerita rakyat *Kubah Terbang* yaitu alur buka, alur tengah, alur puncak, alur tutup, alur sampingan, alur erat. Cerita rakyat *Kubah Terbang* ini terdapat nilai budaya yang meliputi nilai kejujuran, nilai patriotisme, nilai persaingan dan nilai harmonis.

#### **D. Diskusi Hasil Penelitian**

Diskusi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada keterkaitan antara struktur intrinsik dan nilai budaya yang membangun cerita rakyat *Kubah Terbang*. Karya sastra memiliki dua unsur, yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik terdiri dari unsur tema, latar, tokoh dan alur. Unsur intrinsik yaitu unsur luar yang membangun karya sastra, salah satunya adalah nilai budaya meliputi nilai kejujuran, nilai patriotisme, nilai persaingan dan nilai harmonis.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Saat melaksanakan penelitian ini tentunya penulis masih mengalami keterbatasan dalam berbagai hal. Keterbatasan yang berasal dari penulis sendiri yaitu dalam bidang pengetahuan, kemampuan moril maupun material yang dihadapi. Keterbatasan ilmu pengetahuan yang penulis hadapi dimulai dengan menggarap proposal hingga menjadi skripsi, saat mencari-cari buku yang relevan sebagai penunjang penelitian, merangkai kata demi kata sehingga menjadi kalimat yang sesuai, dengan mencari literatur atau daftar pustaka yang berhubungan dengan skripsi. Walaupun keterbatasan terus timbul tetapi berkat usaha dan kemauan yang tinggi hingga akhirnya keterbatasan tersebut dapat penulis hadapi hingga akhir penyelesaian karya ilmiah.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini setelah dilakukan analisis adalah terdapat keterkaitan antara unsur intrinsik dalam hal ini meliputi tema, latar, tokoh dan alur. Unsur-unsur tersebut saling berkaitan satu dengan yang lainnya sehingga menghasilkan makna yang menyeluruh. Hal ini dapat dibuktikan dari tema cerita rakyat *Kubah Terbang* ini adalah tentang ketaatan seorang murid terhadap guru. Latar tempatnya adalah berawal dari pondok pesantren menuju ke Mekkah dengan duduk dibatang pohon kelapa yang kering dan membaca kalimat mantra atau istilah yang sering ia ucapkan “tunu-tunu keladi” dan akhirnya sampai ia ke Mekkah mendahului guru dan temannya yang menaiki kapal tongkak dari pelabuhan. Setelah beberapa tahun kemudian sang guru meninggal dunia dan dimakamkan didesa sigara gara kecamatan Patumbak, dan tidak lama menyusul lah meninggal dunia dan dimakamkan di hamparan perak, kecintaannya kepada sang guru tiba-tiba didapatkan warga makam sianak tersebut hilang dan berada didekat makam sang guru di desa sigara-gara Kecamatan Patumbak. Alur yang digunakan yaitu alur buka, alur tengah, alur puncak, alur tutup, alur sampingan, dan alur erat.

Nilai budaya yang terdapat dalam cerita rakyat *Kubah Terbang* nilai kejujuran, nilai patriotisme, nilai persaingan, nilai harmonis dan kerja sama.

## **A. Saran**

Sehubungan dengan hasil temuan penelitian diatas, maka yang menjadi saran penulisan dalam hal ini adalah :

1. Perlunya dilakukan penelitian lanjutan pada aspek-aspek lain tentang struktur dan nilai budaya dalam cerita rakyat untuk dijadikan sumbangan pemikiran bagi para mahasiswa khususnya dibidang sastra.
2. Pendalaman pengetahuan baik pembaca dalam bidang karya sastra sehingga pembaca dapat memahami dan mengapresiasi karya sastra untuk memetik nilai-nilai yang terdapat dalam karya sastra tersebut.
3. Untuk lebih meningkatkan kualitas pengajar sastra khususnya apresiasi sastra, maka sudah saatnya bagi kita mempelajari sastra agar menggali kekayaan yang terdapat dalam karya sastra.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsami. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:RinekaCipta.
- Danandjaya, James. 1991. *Tentang Sastra Terj Achadiarti Ikran*. Jakarta : Intermasa
- Koentjaraningrat Dr. Prof, 2009, *Pengantar Ilmu Antropologi* : Rineka Cipta
- Nurgiyantoro Burhan, 2009, *Teori Pengkajian Fiksi*, Yogyakarta, Gajah Mada Universitas Press
- Setiadi. M Elly, Hakam A. Kama, Effendi Ridwan. 2013. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, Kencana
- Siswandari. 2009. *Panduan Belajar Bahasa Indonesia Untuk SMA Kelas XI*. Jogyakarta
- Teeuw. A. 1988. *Sastra dan Ilmu Sastra : Pengantar Teori Sastra*. Jakarta : Pustaka Jaya
- Zulkarnaen Arini Fitria. 2016. *Analisis Struktur dan Nilai budaya Novel Toba Dreams Karya TB Silalahi*. Skripsi. Sarjana FKIP UMSU.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsami. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : RinekaCipta.
- Danandjaya, James. 1991. *Tentang Sastra Terj Achadiarti Ikran*. Jakarta : Intermasa
- Koentjaraningrat Dr. Prof, 2009, *Pengantar Ilmu Antropologi* : Rineka Cipta
- Nurgiyantoro Burhan, 2009, *Teori Pengkajian Fiksi*, Yogyakarta, Gajah Mada Universitas Press
- Setiadi. M Elly, Hakam A. Kama, Effendi Ridwan. 2013. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, Kencana
- Siswandari. 2009. *Panduan Belajar Bahasa Indonesia Untuk SMA Kelas XI*. Yogyakarta
- Teeuw. A. 1988. *Sastra dan Ilmu Sastra : Pengantar Teori Sastra*. Jakarta : Pustaka Jaya
- Zulkarnaen Arini Fitria. 2016. *Analisis Struktur dan Nilai budaya Novel Toba Dreams Karya TB Silalahi*. Skripsi. Sarjana FKIP UMSU.

## **CERITA RAKYAT *KUBAH TERBANG***

Dizaman dahulu kala, hiduplah seorang anak laki-laki kecil yang mempunyai pengetahuan rendah. Anak laki-laki tersebut tinggal di sebuah pesantren bersama teman-teman dan gurunya. Dengan pengetahuan yang terbatas anak itu giat dan rajin belajar untuk mendapatkan ilmu yang banyak, setiap harinya ia menghabiskan waktunya untuk belajar dan bermain bersama teman-temannya di pondok pesantren tersebut. Mengapa dikatakan si anak pengetahuannya terbatas? Karena si anak ketika diajarkan oleh gurunya mengaji ia selalu lupa dengan apa yang diajarkan gurunya tersebut, berulang-ulang gurunya menerangkan kepadanya ia pun tak dapat mengerti juga. Dengan demikian gurunya tersebut pun kesal kepada si anak, semua yang dilakukan oleh anak membuat gurunya marah.

Ia selalu membuat gurunya kesal di pesantren itu. Awalnya ketika ia memulai untuk belajar ngaji atau pelajaran lainnya misalnya hari ini diajarkan huruf ‘‘A’’ misalnya, besok diajarkan huruf ‘‘B’’. Ia lupa bagaimana huruf ‘‘A’’ yang diajarkan oleh gurunya semalam itu, ia disuruh untuk mengulanginya kembali ia tak mengenal huruf tersebut. Itulah yang menyebabkan gurunya tersebut menjadi kesal kepadanya. Akan tetapi walaupun gurunya seperti itu, ia tak pernah membencinya. Gurunya mempunyai tujuh murid diantaranya anak ini di dalam kelas. Sebenarnya anak tersebut salah satu murid yang taat kepada gurunya, akan tetapi sedikit ‘‘bebal’’ yang menyebabkan gurunya menjadi kesal dengannya.

Setiap harinya makanan yang ia makan di pesantren itu udang ataupun keladi. Ia menyukai makanan tersebut sampai-sampai ia sering kali mengucapkan kata ‘‘tunu-tunu keladi’’, istilah itu sering ia ucapkan setiap harinya. Dan ia sering memanjat dan berkhayal di atas dahan pohon

kelapa. Sampai guru dan murid lainnya pun sering kali mendengarkan ucapan yang keluar dari mulut si anak tersebut. Melakukan suatu kegiatan pun terus mengucapkan istilah itu. Sehingga dapat dikatakan bahwa istilah itu menjadi mantra buat si anak.

Pada suatu hari guru dan beberapa muridnya ingin pergi ke Mekkah dengan menaiki ‘Kapal Tongkak’ istilah kendaraan menuju ke Mekkah. Kemudian mereka pun berangkat lah ketempat tujuan mereka yaitu Mekkah, semua murid ikut kecuali anak tersebut. Gurunya memang sengaja tak memberitahu kepada si anak bahwa mereka akan pergi ke Mekkah, gurunya tak menginginkan anak tersebut ikut disebabkan si guru tidak mau di buat susah oleh si anak tersebut. Karena hanya anak inilah yang benar-benar tidak memahami atau mengerti jika diberi penjelasan tentang pelajaran yang diajarkan oleh gurunya. Si anak berkata “ibu, aku ingin ikut bersama dengan kalian ke Mekkah, izinkan aku untuk pergi”, kemudian gurunya menjawab “kau ingin ikut bersama kami, baiklah kau akan ikut tetapi tidak menaiki kapal ini. Pergi kau memanjat pohon kelapa dan duduk diatas dahan kelapa yang kering lalu kau membacakan istilah yang sering kau ucapkan itu. Kami akan menunggumu di Mekkah”. Tanpa berpikir panjang si anak pun menuruti apa yang diucapkan oleh gurunya. Karena setiap gurunya berbicara akan dituruti apapun itu, itulah karena rasa sayang kepada gurunya tak ada habisnya.

Setelah sampai diatas pohon kelapa dan duduk didahan yang sudah kering itu, ia pun langsung membaca istilah ataupun mantra yang sering ia ucapkan. Itulah bukti keluguan atau kepolosannya yang sama sekali tidak berpikir panjang, mana mungkin duduk diatas pohon kelapa yang sudah kering lalu membaca istilah yang sering diucapkannya yaitu “Tunu-tunu keladi” itu bakal menyusul guru dan temannya untuk sampai ke Mekkah. Tetapi ia begitu percaya dan yakin apa yang diucapkan gurunya bahwa ia akan menyusul mereka di Mekkah tersebut. Perjalanan guru dan temannya menaiki kapal memerlukan beberapa hari untuk sampai

ketujuan. Setengah perjalanan mereka menaiki kapal, tiba-tiba apa yang terjadi dengan si anak tersebut. Sungguh luar biasa kuasa Allah sang pencipta. Ia mengabulkan keinginan anak itu untuk dapat menyusul guru dan temannya, akhirnya batang kelapa yang diduduki diatas pohon itu tiba-tiba terbang dan menyusul guru bersama temannya ke Mekkah, Subhanallah memang benar-benar terjadi, kepolosan anak itu menuruti segala perkataan gurunya benar terjadi. Ternyata ia lah yang sampai terlebih dahulu dibanding guru dan temannya yang menaiki kapal, setiba gurunya sampai pun terkejut mengapa anak itu sampai dahulu dibanding mereka. Gurunya pun kaget dan seakan tidak percaya apa yang dilihat dia dengan mata telanjang. Sang guru pun berkata dengan terbata-bata “mengapa kau yang terlebih dahulu sampai disini, kendaraan apa yang kau gunakan ? “aku menuruti perkataan guru untuk menaiki batang pohon kelapa yang kering, aku tak menaiki kendaraan apa-apa selain ucapan guru, duduk diam diatas pohon kelapa yang kering dan mengucapkan kata yang sering kuucapkan. “kata si anak dengan sangat polos”. Masih tak percaya ang guru kepada si anak. “aku sangat sayang kepadamu bu, semua apa yang ibu bilang aku turuti, walaupun aku tidak bisa menerima pemahaman yang diberikan olehmu, tetapi aku sangat patuh kepadamu. Gurunya pun mulai tak membahas kejadian itu. Sang guru dan ketujuh muridnya bersama dan melakukan beberapa kegiatan di Mekkah tersebut.

Berapa puluh tahun pun berlalu, si anak laki-laki tersebut mulai beranjak dewasa. Mereka tidak tinggal dipesantren itu lagi, berpisah dan menjalankan kehidupan masing-masing. Ia dan sang guru sudah lama tidak mendengar kabar dari sang guru, ia dengan umur yang cukup dewasa ternyata sudah menjadi guru atau syekh dan bisa mengobati orang sakit juga. Dan tak lama kemudian mendengar kabar kematian sang guru ia pun merasa shok dan tak menyangka bahwa gurunya telah meninggal. Ia pun berjanji jika ia menyusul sang guru atau meninggal, ia ingin dimakamkan disebelah makam sang guru karena ia akan selalu dekat dengan sang guru sampai

maut yang memisahkan. Tidak lama kemudian ia pun sakit-sakitan dan akhirnya meninggal dunia dan dimakamkan di daerah Hampan Perak. Tiba-tiba masyarakat mendapati makamnya telah hilang di daerah Hampan Perak tersebut. Dan ternyata makamnya muncul di sebelah makam sang guru di daerah Desa Si Gara-gara. Itulah yang mengakibatkan mengapa si anak yang sudah menjadi tuan syekh ingin sekali dekat dengan sang guru. Pengabdianya kepada sang guru begitu besar dan ikhlas mengakibatkan ia menjadi guru ataupun tuan syekh. Masyarakat sekitarnya pun sangat kaget atas hal yang terjadi di desa mereka tersebut, si anak pun mendapat julukan yaitu *Syekh Kubah Terbang* karena keajaiban dari Allah Swt dan ketaatannya kepada sang guru bisa makamnya terbang dan mendekati makam sang guru di desa Si Gara-gara. Dan akhirnya kedua makam tersebut dirawat dan dijaga baik-baik oleh masyarakat setempat. Bukti bahwa sang guru dan anak muridnya (*syekh kubah terbang*) memang benar-benar tidak bisa dipisahkan. Tempat makamnya pun begitu khusus yaitu di atas sebuah bukit yang hanya ditempatkan untuk mereka berdua dan beberapa makam pengawal sang guru. Makamnya pun dibuat begitu bagus diberi atap seng dan kelambu atau kain berdasarkan kuning dan hijau. Makamnya pun begitu wangi sekali, banyak masyarakat berziarah dan meminta permohonan kepada syekh kubah terbang tersebut.